

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS IX DI PONDOK
PESANTREN AL-KAHFI KALAM MADANI KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

TEZA AGRIANI
NIM. 1910201054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCIFAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER RELIGIUS SANTRI KELAS IX DI PONDOK
PESANTREN AL-KAHFI KALAM MADANI KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada
jurusan pendidikan agama islam

Oleh

**TEZA AGRIANI
NIM 1910201054**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN

ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2023

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai penuh, Februari 2023
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di-

AGENDA
NOVEMBER : 259
ANGGAL : 31 . 03 . 2023
PARAF : 

NOTA DINAS


Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: Teza Agriani Nim: 1910201054 yang berjudul: "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren A-Kahfi Kalam Madani Kerinci" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

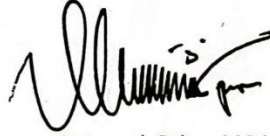
Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Wr.wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 197806052006041001

Dosen Pembimbing II


Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
NIP. 198805142020121006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Teza Agriani NIM. 1910201054 dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci" Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2023.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP.196608092000031001

Ketua Sidang.....

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
NIP. 197206091999032003

Penguji I.....

Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 198805042018011001

Penguji II.....

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP.197806052006041001

Pembimbing I.....

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
NIP.198805142020121006

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP.197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teza Agriani
NIM : 1910201054
Tempat Tanggal Lahir : Sungai lambai, 13 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Kerinci Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”** benar benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Penulis

Teza Agriani
NIM. 1910201054

ABSTRAK

Teza Agriani (2023) : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. (I) Dr. Nuzmi sasferi,S.Pd.,M.Pd,(II) Muhammad Munawir Pohan, M.Pd

Melakukan Strategi atau cara cara sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter religius , sebagai seorang guru harus bisa memilih strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan karakter religius santri. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, karakter religius santri akan apabila cara mengajar dan pembinaan guru tidak sesuai. Guru Aqidah Akhlak menggunakan strategi komunikasi interpersonal dalam proses meningkatkan karakter religius santri karena masih terdapat santri yang memiliki karakter religius yang kurang baik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, jenis sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan *Software Nvivo Plus Versi 12*.

Hasil penelitian 1). Dapat diketahui dengan tidak adanya komunikasi interpersonal oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dapat berpengaruh terhadap karakter santri hingga kurangnya karakter religious tetapi setelah melakukan komunikasi interpersonal karakter religius santri meningkat dan dengan adanya strategi komunikasi interpersonal ini santri menjadi sangat terbantu. 2). Dalam proses meningkatkan karakter religius santri, komunikasi interpersonal dilakukan di setiap pertemuan jam pelajaran aqidah akhlak dan diluar jam pelajaran jika ada waktu luang, tergantung dengan kondisinya. Adapun waktu dilaksanakannya komunikasi interpersonal diluar jam pelajaran yaitu seperti setelah maghrib, selesai santri mengaji akan ada yang namanya pengarahan terhadap santri, setelah isya', dan jam istirahat yang dipantau oleh pembina asrama pondok 3). Di dapatkan bahwa faktor penghambat adalah interaksi guru dengan santri, serta pengaruh budaya luar. Dari segi komunikasi maupun hubungan antara guru mata pelajaran aqidah akhlak/pembina dan santri tidak ada hambatan serius. Adapun faktor pendukung yang ditemukan oleh pendidik yaitu baik dari segi komunikasinya maupun hubungannya dengan santri terdapat kedekatan antara pendidik dengan santri sehingga mereka tidak ragu dalam menceritakan masalah mereka.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi Interpersonal, Karakter Religius, Santri

ABSTRACT

Teza Agriani (2023): *Interpersonal Communication Strategy for Aqidah Akhlak Subject Teachers to Improve the Religious Character of Class IX Santri at the Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School. (I) Dr. Nuzmi sasferi,S.Pd.,M.Pd,(II) Muhammad Munawir Pohan, M.Pd*

Doing strategies or methods is very much needed in improving the religious character, as a teacher must be able to choose the strategy to be used in improving the religious character of students. In Aqidah Akhlak learning, the religious character of the students will be if the way of teaching and teacher development is not appropriate. Aqidah Akhlak teachers use interpersonal communication strategies in the process of improving the religious character of students because there are still students who have poor religious character.

The type of research used in this research is qualitative research using a phenomenological approach. The location of this research was at Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School, types of primary and secondary data sources, data collection techniques, observations, interviews and documentation. While the data analysis technique uses Nvivo Plus Version 12 Software.

Research results 1). It can be seen that the absence of interpersonal communication by the subject teacher of aqeedah morals can affect the character of the students to the point where they lack religious character, but after conducting interpersonal communication the religious character of the students increases and with this interpersonal communication strategy the students are greatly helped. 2). In the process of improving the religious character of the students, interpersonal communication is carried out at each meeting during the Aqeedah Akhlak lessons and outside of class hours if there is free time, depending on the conditions. As for the time when interpersonal communication is carried out outside of class hours, such as after maghrib, after the students finish reciting the Koran, there will be such a thing as guidance to students, after evening prayer, and rest hours which are monitored by the boarding school supervisor. it was found that the inhibiting factors were the teacher's interaction with the students, as well as the influence of outside culture. In terms of communication and the relationship between the teacher of the Aqeedah Akhlak subject and the santri there are no serious obstacles. The supporting factors found by educators, namely both in terms of communication and their relationship with students, there is a closeness between educators and students so that they do not hesitate in telling their problems. Keywords: Application, My Al-Qur'an, Learning Achievement, Students

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.

Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-nya

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku, yaitu: untuk kedua orang tuaku Ayahanda Adi Parman dan Ibunda Sasmarita tercinta,

yang telah merawat, membimbing dan mendidikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal. Terimakasih atas begitu banyak doa dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya. Dan terimakasih kakanda Tatang Putra serta keluarga besar yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi. Semoga karya ini bisa menjadi awal sebuah kemajuan untuk masa depan yang lebih cerah.

Aamiin yaa rabbal'alamin

MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِ الدِّينِ اٰمَنُوْا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ
اِنَّمَا يُؤَفِّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.” (Az-zumar : 10)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِنَا نَبِيِّنَا ، وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةُ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدَ أَمَّا ، الدِّينِ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ ، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad SAQ, yang telah bersusah payah memperjuangkan islam sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir dari perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, Namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Muhammad Munawir Pohan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberikan rahmat kepada kita semua.

Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhir kata, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Februari 2023
Penulis,

Teza Agriani
NIM. 1910201054



DAFTAR ISI

HALAMAN	
SAMPULHALAMAN	
JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULLISAN	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al- Kahfi Kalam Madani Kerinci.	37
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.	49

BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63
BIBLIOGRAFI.....	65
LAMPIRAN.
DOKUMENTASI	



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpiki.....	30
Gambar 4.4 <i>Nodes</i> Proses Strategi Komunikasi Interpersonal	42
Gambar 4.5 <i>Nodes</i> Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal.....	43
Gambar 4.6 <i>Nodes</i> Upaya Memaksimalkan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal.	44
Gambar 4.7 <i>Project Map</i>	45
Gambar 4.8 <i>Diagram Hirarki</i>	46
Gambar 4.9 <i>World Cloud</i>	48
Gambar 4.10 <i>Word Tree</i>	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian	31
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	40
Tabel 4.2 Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.....	41
Tabel 4.3 Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematis yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi dibentuk dari visi dan misi yang didasari atas landasan ajaran agama islam sesuai dengan perintah Allah yang tertera dalam al-qur'an dan sunnah. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu dalam mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Chaniago, 2014:87).

Sebelumnya kita sudah menetapkan tujuan bagaimana strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius pada santri. Maka dari itu, kita harus mencari cara bagaimana agar kita dapat menciptakan suatu yang dapat megimplementasikan karakter religius pada santri. Tentunya dalam penciptaan strategi ini harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki berdasarkan sumber daya yang ada. Strategi dapat dikatakan sebagai proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategi, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan (Chaniago, 2014:89).

Komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain

secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek sosial untuk mengetahui makna suatu stimulus (dalam hal ini : informasi/pesan). Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Gumelar, 2013:85).

Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian seseorang. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal ini tentunya akan berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak, tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Melihat kenyataan sekarang ini merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, dan sebagainya menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar.

Melihat dari masalah yang disebutkan di atas, perlunya menanamkan karakter yang baik pada anak, penanaman karakter seperti pembinaan kepribadian salah satunya bisa dengan pendidikan akhlak. Sebagai lembaga pendidikan agama, Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci adalah salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dan berfungsi sebagai media untuk mendidik serta mengembangkan bakat-bakat anak dalam proses belajar mengajar, disekolah ini selain mengajarkan ilmu-ilmu umum, juga mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya generasi-generasi yang memiliki Ilmu Pengetahuan dibidang IPTEK serta IMTAQ.

Aqidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi aqidah akhlak dijelaskan semua tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah, juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak disana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Pembahasan atas aqidah akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanannya dalam kehidupan yang nyata di masyarakat dalam membentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan aqidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang (Hayati, 2019:88).

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi solusi alternatif bagi perkembangan siswa menjadi insan ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sisdiknas tersebut menyatakan menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah dengan berkembangnya potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter (Hariandi, 2016:176-177).

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Adanya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama Islam yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan di pondok pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Dengan adanya sikap religius, maka manusia dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan yang buruk berdasarkan ketetapan agama. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah pembiasaan (Ahsanulhaq, 2019:22-23)

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yang merupakan lembaga pendidikan formal dari tingkat MI/SD sampai dengan MA(Madrasah Aliyah) yang bercirikan Islam dengan kurikulum. Sejalan dengan visi dan misi di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu unggul dalam iman dan taqwa (IMTAQ) dan menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam. Adapun penanaman karakter religius yang dilakukan dilembaga ini, seperti : adanya kegiatan sholat dhuha, tadarus setiap pagi, pembacaan surah yasin bersama dilapangan pondok yang dilakukan setiap pagi jum'at, melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah yang dilaksanakan di mushola pondok pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, mengadakan infaq setiap hari jum'at, dan masih banyak lagi kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter religius yang diterapkan di Pondok Pesantren ini. Fenomena yang terjadi di pesantren, masih ada siswa yang memiliki karakter religius yang kurang baik, seperti berbicara

dengan teman ketika sholat sudah dimulai, berkelahi, tidak mengerjakan PR, ribut saat jam tadarus, bolos ketika melakukan shalat berjamaah, dan kasus lainnya. Banyak guru di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yang telah melakukan langkah yang positif, khususnya guru aqidah akhlak dalam upaya membentuk karakter religius pada santri melalui usaha-usaha baik seperti : dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal.

Pembentukan karakter religius pada santri tidak mudah, mengingat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci berasal dari latar belakang yang berbeda dengan karakter yang berbeda pula. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran dari rumpun PAI yang memberikan pendidikan memegang teguh aqidah dalam memahami ajaran islam. Hal ini adalah salah satu usaha guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak atau karakter religius santri.

Pembentukan karakter religius pada santri tidak mudah, mengingat santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci berasal dari latar belakang yang berbeda dengan karakter yang berbeda pula. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran dari rumpun PAI yang memberikan pendidikan memegang teguh aqidah dalam memahami ajaran islam. Hal ini adalah salah satu usaha guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak atau karakter religius santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Santri Kelas IX Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”**. Selain itu, peneliti juga memiliki minat dan tertarik dengan judul tersebut untuk mengetahui bagaimana proses guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius santri, baik dari segi tingkah laku, maupun kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pokok penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yaitu fokus tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius santri dikelas IX serta kendala guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal tersebut.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?
3. Bagaimana upaya dalam memaksimalkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.
3. Untuk mengetahui bagaimana memaksimalkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk memaksimalkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam

MadaniKerinci.

c. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi positif dalam bidang pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi, serta dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta motivasi belajar.

b. Bagi sekolah

Diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru dan santri mengenai proses komunikasi interpersonal dalam mengembangkan karakter religius santri.

C. Definisi Operasional

1. Strategi dapat dikatakan sebagai proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategi, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan

(Chaniago, 2014:89).

2. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal (Pontoh, 2013:2).
3. Aqidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama islam. Dalam materi aqidah akhlak dijelaskan semua tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah, juga nilai-nilai tauhid lainnya (Rifa, 2019:88).
4. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist (Ahsanulhaq, 2019:22-2).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi berasal dari bahasa latin, yaitu “strategia” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Nasution, 2017:3).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Selain itu, kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi. Proses komunikasi ini berjalan dengan situasi dan kondisi dari peserta. Dalam komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam jarak yang dekat (dyadic communication).

Komunikasi interpersonal sangat erat kaitannya dengan relasi yang terjalin antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi mereka saling terlibat dalam suatu hubungan yang saling terlibat dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan serta menimbulkan kepuasan hati kedua belah pihak. Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan (Pontoh, 2013:2).

Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri atau interaksi antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula (Pontoh, 2013:3).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Strategi komunikasi interpersonal merupakan rencana yang telah dipilih untuk berinteraksi terhadap seseorang dengan tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan bersama. Strategi juga dapat dikatakan sebagai metode yang digunakan agar

meminimalisir tindakan yang tidak baik dalam pengelolaan suatu usaha yang ingin dicapai.

b. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi Interpersonal Guru Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertujuan merencniswaan dan melakssiswaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka guru tentunya memerlukan komunikasi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Intensitas pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik akan maksimal apabila dilihat dari seberapa besar keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan objek belajar yang diberikan oleh guru. Di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru perlu memiliki keterampilan bertanya untuk melakukan pretes sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan tersebut tentunya akan menstimulus siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Melalui keterampilan bertanya, pendidik melibatkan peserta didik sehingga terjadilah komunikasi interpersonal di kelas. Selanjutnya, siswa yang terlibat komunikasi interpersonal dengan guru dalam kegiatan pre-test tentu sudah menjadi awal

pembukaan pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik. Salah satu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh pendidik dalam bersosialisasi dengan lingkungan atau di luar lingkungan adalah kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Namun dalam kenyataannya, pendidik sering mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Kesulitan komunikasi interpersonal bisa terjadi dikarenakan rasa takut, tidak percaya diri atau bahkan penilaian yang kurang baik dari si penerima pesan. Melihat hambatan kemampuan komunikasi interpersonal yang juga bisa dialami pendidik, maka sebaiknya pendidik menyadari kekurangannya tersebut dan berusaha untuk membenahinya, hal ini perlu dilakukan agar tidak menghambat kegiatan belajar mengajar di kelas (Pratiwi, 2020:4).

Terdapat tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, antara lain:

1) **Komunikasi Sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi ini, guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif, sebagai contoh adalah ceramah yang pada dasarnya merupakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai

aksi. Komunikasi jenis ini sejujurnya kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

- 2) Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah
Komunikasi ini guru dan siswa memiliki peran sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini bisa dikatakan sudah dua arah, namun terbatas antara guru dan pelajar secara individual, namun tidak terjadi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, namun keduanya dapat saling menerima.

- 3) Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi Transaksi
Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa namun juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan cara komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif, sebagai contoh adalah diskusi dan simulasi yang merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi dua arah. Di dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar terdapat da hal yang ikut

menentukan keberhasilannya yaitu proses pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik dan memungkinkan siswa untuk belajar (Pratiwi, 2020 : 34).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, antara lain: 1) Komunikasi Sebagai Aksi atau Komunikasi Satu Arah, 2) Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah, 3) Komunikasi Banyak Arah atau Komunikasi Transaksi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal

1) Faktor Pendukung

a) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

- b) Komunikator memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
- c) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang- lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan. Dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

Jadi, faktor pendukung komunikasi interpersonal itu ialah komunikator harus memiliki daya tarik tersendiri baik itu dari fisik maupun non fisik, komunikator memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menerima pesan, dan komunikator harus menyampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi.

2) Faktor Penghambat

- a) Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain- lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis),

perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).

- b) Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis).
- c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

Jadi, faktor penghambat komunikasi interpersonal ialah komunikator yang seolah-olah tidak memiliki kewibawaan dalam dirinya, kurang konsentrasi sehingga mengalami perbedaan persepsi, komunikator terlalu serius sehingga membosankan (Ropiani, 2017:118).

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu atau action oriented. Tujuan komunikasi itu bermacam-macam diantaranya sebagai berikut :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya, seorang komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian

akibat salah komunikasi (miscommunication) dan salah satu interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

8. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya (Pontoh, 2013:3).

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. Pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanandan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara. Guru Aqidah Akhlak merupakan seseorang yang memberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral untuk peserta didik. Dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Azhar, 2017:78).

Pendidikan aqidah akhlak menjadi suatu pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan makhluk hidup berakal untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu bakat yang ada dalam diri sendiri, baik jasmani maupun rohani. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran aqidah akhlak juga memberikan motivasi kepada siswa mempraktikkan perilaku yang baik dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak memberi langkah untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Malaikat Allah, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qodha Dan Qodhar Allah. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan bertetangga, berteman, dan keluarga. Dan juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda tanahair Indonesia. Tujuan yang paling utama dan yang paling penting pendidikan aqidah akhlak adalah agar semua

manusia dan makhluk hidup dapat hidup dengan aman, tentram dan jauh dari perbuatan buruk sehingga dapat tercipta kehidupan yang sejahtera dan harmonis (Maulidiah, 2019:125).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa, aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati dan megimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

a. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

- 1) Memberikan pengetahuan tentang menjaga adab dan akhlak.
- 2) Semua hal yang harus seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan informal terutama pada aspek aqidah dan akhlak.
- 3) Mengajarkan kepada anak didik untuk mengamalkan semua amalan dan akhlak yang baik serta menjauhi segala amalan, perilaku dan adab yang kurang baik.
- 4) Yang paling penting adalah hablum minannas dan hablum minallah (Memjaga hubungan dengan manusia dan menjaga hubungan dengan Allah SWT) (Maulidiah, 2019:32).

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama. Sedangkan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, berupa rutinitas ibadah, dan suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan Tuhan. Dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan dasar. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi seorang pendidik harus mampu memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan cara tersebut,

siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif (Mahmudiyah, 2021:3).

Karakter religius ialah sikap individu dari dalam diri seseorang. Karakter religius juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan usaha untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan melalui beberapa metode atau pembiasaan untuk tercapainya karakter religius (Annur, 2018:1).

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya (Fahmi, 2018:87).

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa, karakter religius adalah salah satu nilai religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah, Nurma (2019), Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius shidiq siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi bentuk pelaksanaan aktivitas-aktivitas memberikan pengawasan, motivasi, memberi tugas, pembiasaan dan jujur dalam mengerjakan ujian harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester dan ulangan harian. (2) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius fathonah siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi bentuk-bentuk pelaksanaan aktivitas meliputi keteladanan, tanya jawab, pembiasaan rutin, penanaman melalui kerja kelompok untuk peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah dengan mandiri. (3) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius amanah siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi keteladanan , pembiasaan, hukuman dan nasehat. (4) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius tabligh siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi pelaksanaan aktivitas nasehat,

keteladanan dan memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan ketika bertutur kata kepada orang yang lebih tua (Istikomah, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Bela Agustina (2020), Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung. Dengan hasil penelitian : (1) Guru aqidah akhlak menggunakan strategi memberi pesan/nasehat, (2) guru aqidah akhlak menggunakan strategi membimbing, (3) guru aqidah akhlak menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode ceramah, mengajar melalui cerita, dan tanya jawab, (4) komunikasi dengan menggunakan media, (5) guru aqidah akhlak dan orang tua/wali siswa bekerja sama dalam menjalin komunikasi secara informatif terhadap siswa (Saputri, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muzarofah, Tri Nuria (2020), Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan. Hasil penelitian proses komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang dipaparkan peneliti yakni : (a) Mengenali sasaran dengan pengamatan, (b) Penyusunan pesan menggunakan bahasa, (c) Menetapkan metode dengan pengulangan pesan, (d) pemilihan

media dengan menggunakan boneka tangan , buku cerita dan juga video yang digemari oleh anak-anak. Cara komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa PG IT Robbani Cendekia Jenangan agar menjadi komunikasi yang efektif dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal efektif dapat dipaparkan peneliti yakni : (a) pengertian yang sama terhadap makna pesan, (b) melaksanakan dengan sukarela, (c) meningkatkan hubungan antar pribadi (Muzarofah, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Harfin, (2020), Peran Komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan akhlak siswa SMAN 15 Pangkep Desa Sabaru Kecamatan Liukang Tangayya Kabupaten Pangkep, Dengan hasil penelitian : (1). Akhlak siswa di SMAN 15 Pangkep ada dua yaitu : (a) akhlak terpuji, yang mencakup : Akhlak kepada Allah SWT, Seperti siswa SMAN 15 pangkep melaksanakan sholat, berpuasa pada bulan suci ramadhan, membaca al-qur'an, dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Akhlak kepada sesama, seperti menjaga kebersihan. (b) akhlak tercela, akhlak tercela yang terdapat di SMAN 15 Pangkep yaitu siswa yang tidak disiplin, merokok, dan pacaran. (2) Peran komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMAN 15 Pangkep ada tiga, yaitu : (a) menyampaikan pengetahuan, guru sebagai komunikator, dalam proses

penyampaian pesan atau dalam proses mentransferkan ilmu

5. Pengetahuan kepada para siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa. (b) Mengubah sikap dan perilaku, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki diri dan senantiasa berakhlakul karimah. (c) Keteladanan, guru memberikan contoh positif yang baik agar bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa demi terciptanya siswa yang berakhlakul karimah (Harfin, 2020).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Amin, Alfauzan (2022), *Implications Of Teacher Interpersonal Communication Ability On Student Learning Motivation In Islamic Religious Education Lessons During Pandemic*, Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi (Amin, 2022).

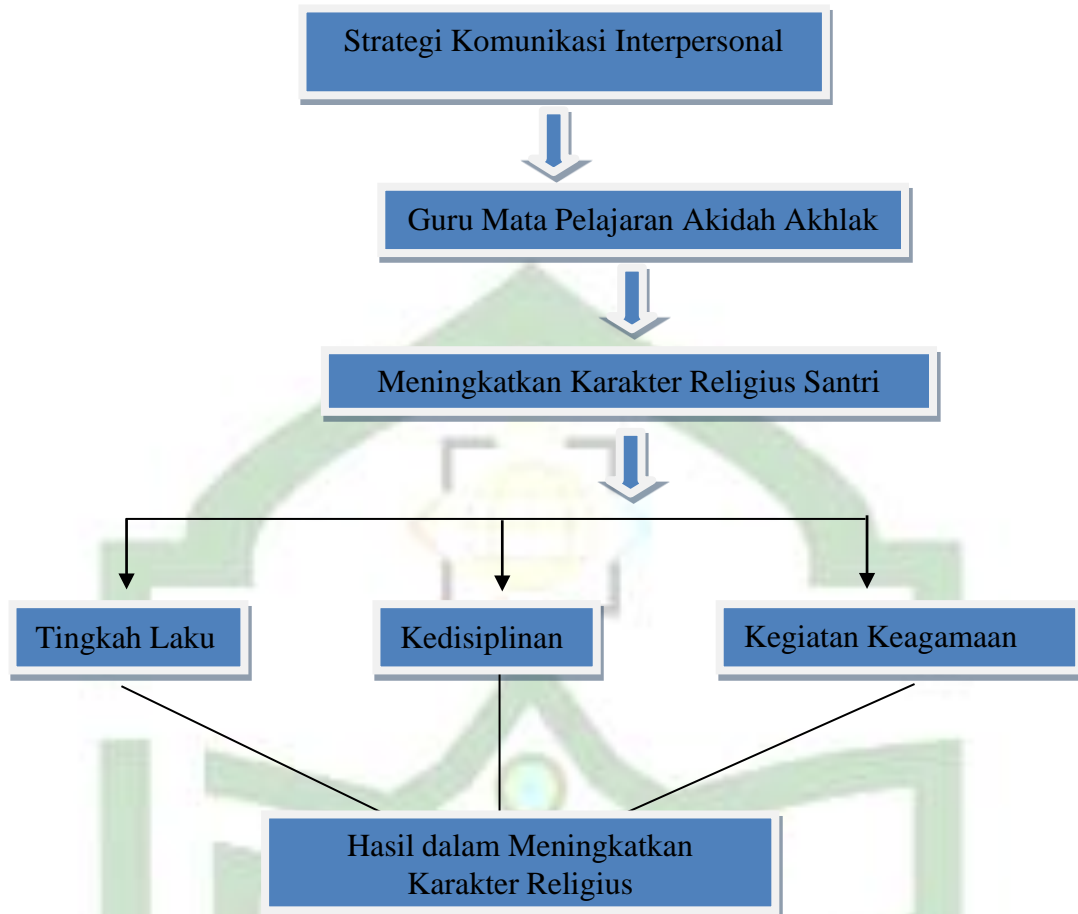
Adapun perbandingan dari kelima studi relevan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi komunikasi guru. Tetapi penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memfokuskan strategi komunikasi interpersonal guru aqidah akhlak dan juga pada karakter religius santri.

C. Kerangka Berpikir

Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa yang

kurang baik di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dengan cara menentukan strategi komunikasi yang tepat. Maka guru aqidah akhlak sebagai komponen sumber daya manusia yang berkewajiban membina siswa dalam membentuk karakter religius memiliki strategi komunikasi. Strategi komunikasi dalam penelitian ini menggunakan komunikasi interpersonal.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif peneliti ingin mengetahui secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mendiskripsikan tentang strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa pada saat pembelajaran (di dalam kelas) dan di luar kelas. Membangun komunikasi yang baik dan efektif pada siswa tidak mudah, dimana siswa usia dasar masih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulannya. Sehingga penggunaan strategi yang tepat dapat membuat anak didik menjadi termotivasi untuk berakhlak terpuji.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang amaliah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena (noumena) yang di deskripsikan secara rinci. Pendekatan penelitian ini dikembangkan dari filsafat fenomenologi (phenomenological philosophic). Tujuan Penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya (Suyitno, 2018:88).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci antara bulan januari hingga maret tahun 2023

No	Kegiatan	Waktu											
		Januari i2023				Februar i2023				Mare t 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data												
2.	Pengolahan data												
3.	Penyerahan laporan hasil penelitian												
4.	Ujian skripsi												

Tabel 3.1 jadwal penelitian

C. Informan Penelitian

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini diharapkan para subjek dapat memberikan subjek yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada dilapangan serta subjek benar-benar memahami isu penelitian (Mahdiyah, 2014).

D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah orang, tempat dan benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari Kepala sekolah, Guru bidang studi Aqidah Akhlak, dan 3 orang santri kelas IX di Pondok Pesantren Al- Kahfi Kalam Madani Kerinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencacatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi adalah proses yang aktif, peneliti berbuat sesuatu, memilih apa yang peneliti amati (Abdussamad, 2021:147). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terang-terangan.

Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Melalui observasi peneliti akan dapat melihat secara jelas bagaimana kenyataan yang ada di lapangan. Observasi secara langsung juga akan memberikan informasi tambahan tentang hal-hal yang mungkin tidak disadari oleh orang-orang disekitar yang terlibat dalam permasalahan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semi Terstruktur. (Suyitno, 2018:113).

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur
- b. Wawancara Semi Terstruktur
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (Sugiyono,2014:319-320).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpul data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories),cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar, misalnya foto , gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi (Sugiyono, 2013:240). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumensi seperti perangkat pembelajaran guru, nilai siswa dan foto kegiatan belajar mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena pada proses pengumpulan data informasi pribadi dengan mengamati informan

secara langsung dilapangan dan menanyakan tentang proses kegiatan dan pada proses pengumpulan data wawancara mendalam terhadap informan dan menyusun item atau jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan yang berhubungan dengan strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius santri kelas IX di Pondok Pesantren Ak-Kahfi Kalam Madani Kerinci

G. Teknik Analisa Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan software Nvivo Plus versi 12. Langkah-langkah berikut diperlukan untuk melakukan analisis data seperti: impor data, sumber data, pengkodean, pengkodean perbandingan, diagram perbandingan, diagram hierarki, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan untuk menangani data teks melalui penyandian, kompilasi, penautan, penambahan demografi, pola penelusuran, pelaporan, dan ekspor telah dipertahankan dalam versi NVivo saat ini, yang juga mencakup kemampuan baru untuk menganalisis jenis data lain, termasuk file pdf, audio, video, gambar, dan survei. (Jackson & Bazeley, 2019: 4).

H. Teknik Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, diskusi dengan temansejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (Sugiyono, 2013:270).

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara kita melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013:277).

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas (Sugiyono, 2013:277).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani berdiri pada bulan Juli tahun 2020 dan mendapatkan Izin Operasional serta Piagam dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci pada Tanggal 02 November 2020. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Pada awalnya Ponpes ini hanya sebuah Sekolah Islam Terpadu setingkat SMP yang di dirikan oleh Yayasan Pribadi Putra Global Nusa yang bermukim di Kota Jambi. Yayasan Pribadi Putra Global Nusa di ketuai oleh Bapak H. Khabri Moeis, SE.,ME serta di Bendaharai Oleh Istri Beliau Sendiri Ibu Dra.Hj.Fariani.

Seiring berkembangnya dan waktu terus berlalu Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani berubah menjadi Pesantren dengan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Salafiyah dengan tingkatan Ula, Wustha dan Ulya.

2. Identitas Madrasah

Nama PPs : PONDOK
PESANTREN
AL-KAHFI
KALAM
MADANI
KERINCI

Nomor Statistik : 500315010010

Jenis PPs : Salafiyah

NPSN : 70027399

Jenjang/Tingkat : Ula, Wustha, dan Ulya

Status : Aktif

Telepon/e-mail : 085357697016
alkahfikalammadanikerinci@gmail.com

Berdiri Tahun : 2020

Alamat PPs. : Jalan Dusun Pinggir Bukit RT 001
No 001

Desa : Belui Tinggi

Kecamatan : Depati Tujuh

Kab./Kota : Kerinci

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Setiap sekolah/madrasah, institut, lembaga ataupun organisasi lain tentunya mempunyai visi dan misi sekolah untuk dapat mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memanfaatkan serta memelihara fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Adapun visi dan misi serta motto MAN 2 Kerinci adalah sebagai berikut :

a. Visi Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Menjadi Lembaga Pendidikan Insan Qur'ani dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

- 1) Mengintegrasikan kurikulum berbasis alqur'an dan realitas kehidupan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang islami, modern dan dinamis.
- 3) Mewujudkan standarisasi pembelajaran alquran dan hadist.
- 4) Mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan pengasuhan yang tepat dan memuaskan.
- 5) Menerapkan program-program yang mendukung terbentuknya budaya islamiah dan budaya mutu.
- 6) Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia dengan pedoman hidup Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

- 7) Mengaplikasikan, strategi, pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.

4. Motto Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

BERZIKIR (Beriman, Elok, Religius,
Zuhud, Inovatif, Kreatif, Intelektuan dan
Ramah)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dapat dilihat
pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	50	15	50	0	0
2	Meja Santri	50	15	50	0	50
3	Kursi Ustadz	20	20	20	0	20
4	Meja Ustadz	20	20	20	0	20
5	Papan Tulis	3	3	3	0	3

6. Santri

Tabel 4.2 Santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani

NO	TINGKAT	L K	PR	JUMLAH
1	Ula	2	8	10
2	Wustha	1 3	7	20
5	Ulya	7	1	8

7. Tenaga Pengajar

Tabel 4.3 Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

NO	NAMA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR		L/P	NIY
		TEMPAT LAHIR	TANGGAL		
1	Ahmadi, S.Pd.,M.Si	Kerinci	27-01-1963	L	70027399270119630101
2	Muhammad Taher, S.Pd.,M.Pd	Lagan Tengah	15-03-1987	L	70027399150319870102
3	Govinda Setiady, S.Pd	Koto Tuo	29-06-1998	L	70027399290619980103
4	Nursyafni, S.Pd	Sekungkung	17 -08-1991	P	70027399170819910204
5	Deswita, S.Pd	Perawang	30-12-1999	P	70027399301219990206
6	Ardial Pitra, S.Pd	Koto Majidin	03-02-1999	L	70027399030219990107
7	Nur Patni, S.Pd.,M. Pd	Sekungkung	27-09-1996	P	70027399270919960208
8	Muhammad Supi	Sungai Nilau	21-07-1996	L	70027399210719960114

9	Andriani, S.Pd		Sungai Penuh	21-09-1994	P	70027399210919940210
10	Afrinolfa, S.Pd		Permanti	19-04-1980	L	70027399190419800211
11	Tessa Afrilia, S.Pd		Koto Majidin	03-04-1999	P	70027399030419990212
12	Emriadi, SE		Siulak Gedang	11-08-1982	L	70027399110819820113
13	Asdinu Mukhlisin, S.Pd		Koto Iman	18-10-1994	L	70027399181019940114
14	Dela Wantisari, S.Pd		Kerinci	01-07-1994	P	70027399010719940215
15	Ize Meidia Nisa, S.Pd., M. Pd		Koto Beringin	18-05-1994	P	70027399180519940216

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis dengan menggunakan software Nvivo Plus versi 12, dapat dilihat nodes yang dibuat untuk dapat melihat pola hubungan masing-masing tema atau konsep yang dihasilkan berdasarkan data. Teknik nodes dalam penelitian ini dibuat secara deduktif dan induktif, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut :

Tabel 4.4 Nodes Proses Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

No.	Name	Memo Link	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
1.	Proses Strategi Komunikasi Interpersonal		0	0	31/01/2023 8:45	MP	31/01/2023 8:45	MP
a.	Respon Santri		5	19	31/01/2023 8:50	MP	31/01/2023 9:13	MP
b.	Kemampuan Verbal Santri		1	7	31/01/2023 8:51	MP	31/01/2023 9:05	MP

c.	Kemampuan Non Verbal Santri		2	6	31/01/2023 8:45	MP	31/01/2023 8:45	MP
----	-----------------------------	--	---	---	--------------------	----	--------------------	----

Tabel 4.5 Nodes Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

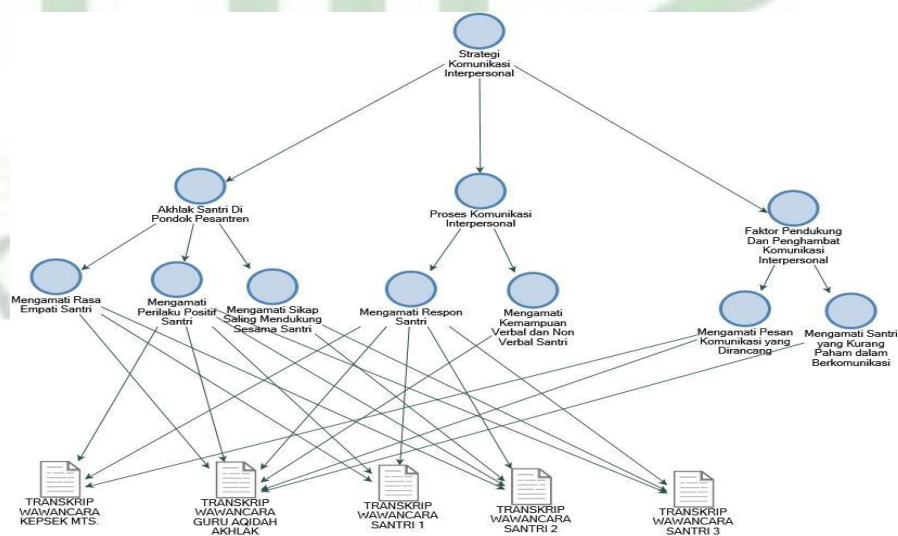
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal		0	0	31/01/2023 8:46	MP	31/01/2023 8:46	MP
a.	Santri yang Kurang Paham dalam Berkomunikasi		1	3	31/01/2023 8:52	MP	31/01/2023 9:06	MP
b.	Pesan Komunikasi yang Dirancang		2	22	31/01/2023 8:51	MP	31/01/2023 9:06	MP

Tabel 4.6 Nodes Memaksimalkan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

3.	Memaksimalkan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal		0	0	31/01/20 2 3 9:45	MP	31/01/20 2 3 8:45	MP
a.	Rasa Empati Santri		2	5	31/01/20 2 3 8:50	MP	31/01/20 2 3 9:12	MP
b.	Perilaku Positif Santri		3	7	31/01/20 2 3 8:49	MP	31/01/20 2 3 9:10	MP
c.	Sikap Saling Mendukung Sesama Santri		5	17	31/01/20 23 8:50	MP	31/01/20 23 9:12	MP

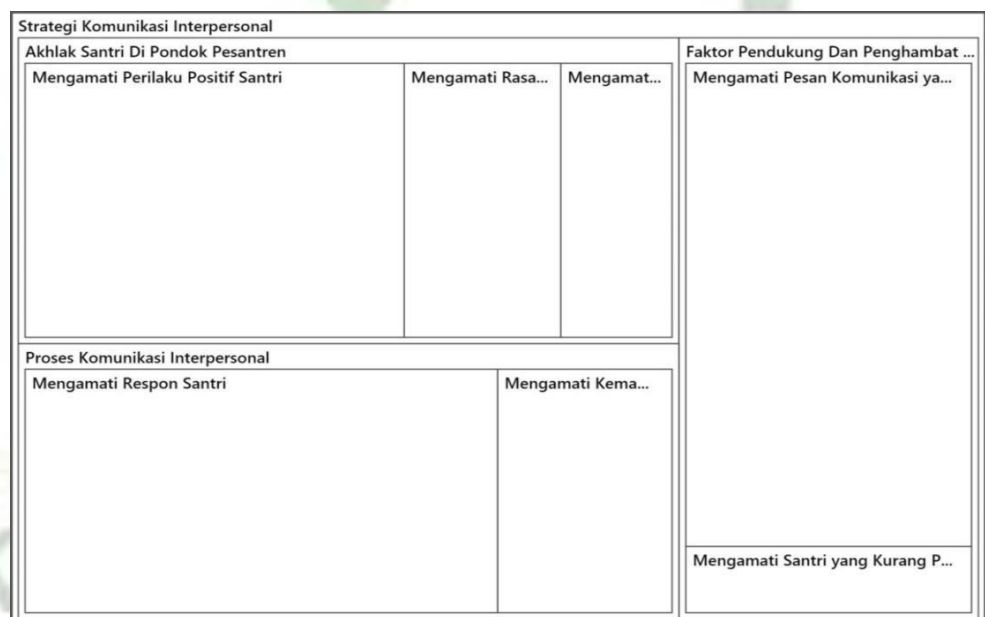
Dari gambar diatas, peneliti membuat *nodes* Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bidang Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri kelas IX yang merupakan isu yang akan diteliti. Kemudian peneliti membagi lagi sub *nodes* menjadi tiga bagian yaitu Proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan karakter religius, faktor pendukung dan penghambat setelah melakukan komunikasi interpersonal, dan akhlak santri setelah melakukan komunikasi interpersonal selama ini . Dari sub *nodes* Proses Komunikasi Interpersonal selama ini, peneliti membagi lagi menjadi

tiga sub *nodes* yaitu respon santri dan kemampuan verbal dan non verbal santri. Kemudian dari sub *nodes* faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal, peneliti membagi lagi menjadi dua sub *nodes* yaitu pesan komunikasi yang dirancang dan santri yang kurang paham dalam berkomunikasi. Kemudian dari sub *nodes* akhlak santri di Pondok Pesantren, peneliti membagi lagi tiga sub *nodes* yaitu Rasa empati santri, perilaku positif santri, dan sikap saling mendukung sesama santri setelah melakukan komunikasi interpersonal. Kemudian, setelah *nodes* dan sub *nodes* selesai disusun, peneliti menginput hasil wawancara dari seluruh informan ke dalam seluruh *nodes* tersebut. Setelah *nodes* selesai dibuat, selanjutnya peneliti menyajikan data melalui *project map*. *Project map* dibuat mengacu pada tema-tema hasil coding yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan menyajikan koneksi data, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Project Map Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

Dari gambar di atas terlihat masing-masing informan menyoroti seluruh *nodes* dengan porsi yang sama. Ini menunjukkan bahwa, *nodes* Strategi Komunikasi Interpersonal dan karakter religius santri masih perlu menjadi perhatian yang serius kepada kelas IX di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Selanjutnya, *project map* tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram hirarki. Diagram hirarki memiliki skala terbaik sesuai dengan ruang yang tersedia sehingga ukuran persegi panjang menjadi pertimbangan terhadap hubungan satu sama lain. Wilayah terluas ditampilkan di bagian kiri atas grafik, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Diagram Hirarki Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bidang Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

Dalam diagram hirarki tersebut, terlihat yang dominan dari *nodes* penggunaan, yang paling dominan adalah pesan komunikasi yang dirancang. Untuk meningkatkan karakter religius santri dengan melakukan Strategi Komunikasi Interpersonal mendapat pesan komunikasi yang dirancang dengan cukup baik dari guru bidang aqidah akhlak dan santri juga senang dengan adanya Strategi Komunikasi Interpersonal untuk meningkatkan karakter religius santri . Kemudian *nodes* penggunaan, yang paling dominan adalah strategi komunikasi interpersonal, dilakukannya strategi komunikasi interpersonal di kelas IX karena masih terdapat santri yang berkeliaran saat dilakukannya shalat berjamaah di mushala pondok. Selanjutnya, *nodes* karakter religius yang paling dominan adalah tenaga. Dalam proses meningkatkan karakter religius santri tenaga guru dalam mengontrol santri pada saat melakukan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan.

Kemudian, pada gambar 4.9 *word cloud* terlihat beberapa tumpukan kata sebanyak dua ratus kata. Ada tiga kata yang menunjukkan dominasi yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri. Tiga kata tersebut yaitu strategi, komunikasi interpersonal dan santri, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh informasi bahwa melakukan komunikasi interpersonal menjadi kata yang dominan. Faktor lain yaitu santri kelas IX kurang keinginan untuk melakukan shalat berjamaah di masjid dan mengikuti tadarus saat sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan komunikasi interpersonal terhadap santri.

Pada gambar *wourd tree* di atas, juga diperoleh informasi bahwa guru aqidah akhlak dalam melakukan komunikasi interpersonal telah dijadwalkan sesuai dengan agenda pondok pesantren. Dalam melakukan komunikasi interpersonal guru aqidah akhlak juga bekerja sama dengan pimpinan pondok dan guru lainnya untuk meningkatkan karakter religius santri.

C. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait dengan strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data yang dihasilkan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Proses Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

Dalam proses meningkatkan karakter religius santri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal. Dalam meningkatkan karakter religius santri, komunikasi interpersonal dilakukan di setiap pertemuan jam pelajaran aqidah akhlak dan diluar jam pelajaran jika ada waktu luang, tergantung dengan kondisinya. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ustadz Ahmad mengatakan:

“Kalau saya pribadi, biasanya saya melakukan komunikasi interpersonal tidak di tempat umum, melainkan secara privat atau pribadi. Misalnya, setiap ada seorang santri yang bermasalah akan dipanggil dan masuk ke dalam ruangan kantor atau asrama, dengan memberi saran terlebih dahulu terhadap santri, dengan mendekati diri terhadap santri, memberikan kasih sayang, lalu dengan memberikan pemahaman terhadap santri tersebut (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

Hal ini juga diungkapkan oleh Alif selaku Alif kelas IX yang mengatakan:

“Saya senang dengan adanya komunikasi interpersonal, saya bisa menanggapi menjadi lebih mudah, seperti dalam melakukan tanya jawab saya berani bertanya. Dan menjadi lebih memberanikan diri setelah diberikan pengarahan dan motivasi dari guru aqidah akhlak (Wawancara dengan A, 16 Januari 2023).

Adapun persiapan guru mata pelajaran aqidah sebelum melakukan komunikasi interpersonal yaitu dengan mengajarkan santri secara individu, dengan mengajar secara detail dari hal yang terkecil sampai terbesar. Seperti dengan melakukan komunikasi secara tertutup agar santri lebih leluasa dalam berkomunikasi. Sebagaimana peneliti mewawancarai guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ustadz Ahmad mengatakan:

“Dengan cara mempraktikkan langsung, karena seorang siswa atau santri akan mencontoh kita. Seperti dalam melakukan shalat, jika seorang santri melihat bagaimana cara kita kita melaksanakan shalat yang baik dan benar, maka santri akan mudah menyerap dan mempraktikkan secara langsung (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

Adapun waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal tersebut dilakukan yaitu tergantung dengan kondisinya. Misalnya kita rancang bagaimana planning nya lalu baru dibentuk komunikasi interpersonal antara guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan santri. Sebagaimana peneliti mewawancarai salah satu santri kelas IX, Gufra mengatakan:

“Selain dari jam pelajaran aqidah akhlak, komunikasi tersebut biasanya juga dilakukan diluar jam belajar. Seperti setelah maghrib, selesai santri mengaji akan ada yang namanya pengarahan terhadap santri, setelah isya’, dan jam istirahat (Wawancara dengan G, 16 Januari 2023).”

Di dalam proses pelaksanaan komunikasi interpersonal guru mata pelajaran aqidah akhlak juga meminta kerja sama terhadap guru lainnya. Sebagaimana peneliti mewawancarai kepala sekolah MTs yang

mengatakan :

“Adapun solusi dalam melakukan komunikasi interpersonal jika terdapat santri yang memiliki pemahaman yang berbeda yaitu dengan meminta saran atau pendapat dari ustadz dan ustadzah yang lain. Kemudian dengan mengajak berkomunikasi dengan guru guru yang lain lalu dengan menghadirkan siswa atau santri yang bermasalah (Wawancara dengan W, 01 Desember, 2022).”

Dengan melakukan proses komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, telah memberi perubahan terhadap karakter religius santri, santri yang sebelumnya memiliki karakter religius yang kurang baik telah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Aqidahakhlak, Ustadz Ahmad mengatakan:

“Setelah dilakukannya komunikasi interpersonal santri berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Contoh dari yang sebelumnya santri banyak yang keluar dari lingkungan pondok, dengan kita mendekatkan diri terhadap santri secara satu persatu santri menjadi lebih nurut dengan tidak keluar dari lingkungan pondok (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

Dari proses komunikasi interpersonal yang dilakukan guru matapelajaran aqidah akhlak yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan pada saat jam pelajaran, maupun diluar jam pelajaran, tergantung dengan kondisinya. Adapun cara guru aqidah akhlak melakukan komunikasi interpersonal terhadap santri yaitu dengan mengajarkan santri secara individu, dengan mengajar secara detail dari hal yang terkecil sampai terbesar. Seperti dengan

melakukan komunikasi secara tertutup agar santri lebih leluasa dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfauzan Amin (2020), yang berjudul *Implications Of Teacher Interpersonal Communication Ability On Student Learning Motivation In Islamic Religious Education Lessons During Pandemic*, Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi (Amin, 2022).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

Dalam proses meningkatkan karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap santri. Terkadang proses meningkatkan karakter religius santri yang dilakukan didukung dengan beberapa faktor pendukung, serta terkadang proses komunikasi yang dilakukan terhambat oleh beberapa kendala-kendala tertentu yang menjadi penghambat sampainya pesan-pesan komunikasi interpersonal yang hendak disampaikan kepada santri.

a. Faktor Pendukung

1. Semangat Pendidik

Pendidik merasa senang dan semangat ketika memberi nasehat kepada santri yang berkaitan dengan karakter religius. Sebagai pelajar yang dididik bagaimana berperilaku ketika berada di luar lingkungan sekolah. Pendidik sangat senang melihat adanya perubahan terhadap anak didiknya. Sebagaimana peneliti mewawancarai Guru Aqidah akhlak, Ustadz Ahmad mengatakan:

“Sebagai guru sudah menjadi tugas kami untuk mendidik dan berusaha memberikan yang terbaik untuk para santri. Tentunya kami akan selalu bersemangat untuk terus membimbing mereka hingga membawa perubahan yang lebih baik karena itu termasuk tanggung jawab kami sebagai guru (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

2. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al Qur'an dilakukan pada saat jam tadarus pagi, dan setelah sholat maghrib di setiap harinya. Pihak madrasah mengeluarkan peraturan untuk mewajibkan seluruh santri pondok pesantren Al Kahfi Kalam Madani kerinci untuk mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, ada beberapa bentuk pembinaan mulai dari belajar iqra hingga Al-Qur'an, belajar ilmu tajwid, belajar hadits, belajar menghafal doa-doa harian serta adabnya. Dalam kegiatan

ini juga Pembina asrama pondok senantiasa memberi nasehat terhadap santrinya agar senantiasa teguh mempelajari Al-qur'an dan memiliki akhlak yang mulia.

Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mendukung perubahan terhadap santri di pondok pesantren Al Kahfi Kalam Madani kerinci. Disamping nasehat yang diberikanguru selama di lingkungan sekolah dengan waktu yang sangat terbatas, mereka masih memiliki kesempatan di kegiatan menghafal al-qur'an untuk terus belajar. Seperti yang dituturkanguru bidang aqidah akhlak pada wawancara bahwa:

“Selain dari jam belajar, komunikasi tersebut bebas untuk dilakukan. Seperti setelah maghrib, selesai santri mengaji akan ada yang namanya pengarahan terhadap santri, setelah isya', dan jam istirahat. Mengingat jam belajar di sekolah sangat terbatas, tentu dengan adanya kegiatan menghafal al-quran ini sangat membantu pemahaman ilmu agamanya santri (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

Hal ini juga diungkapkan oleh Alif

selaku santri kelas IX yang mengatakan:

“Selain dari jam belajar, biasanya komunikasi interpersonal dilaksanakan saat jam tadarus, jam istirahat, dan saat kegiatan menghafal al-qur'an yang dilakukan diluar jam pelajaran (Wawancara A, 16 Januari 2023).”

b. Faktor Penghambat

1. Hambatan dan Proses Penyampaian (Interaksi)

Interaksi merupakan suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi dengan adanya interaksi, siswa dapat saling terbuka terhadap teman dan gurunya, dengan keterbukaan ini pendidik dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami. Karena dalam kehidupan sosial, manusia mempunyai keinginan bergaul dengan sesamanya, itulah kenapa interaksi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan yang sering dialami pendidik itu sendiri adalah santri susah untuk mengatakan keinginan atau kemauannya secara terbuka kepada guru atau pendidik karena masih terlihat malu, enggan dan tidak percaya diri tidak mau jujur atau tertutup dalam menceritakan semua masalah yang dihadapinya serta kurang pemahannya santri terhadap arahan dan maksud guru/pendidik dalam memberikan bimbingan kepada santri. Hal ini akan mempersulit guru/pendidik dalam memberikan saran dan nasehat yang tepat. Sebagaimana peneliti mewawancarai kepala sekolah MTs yang mengatakan :

“Terhadap anak-anak kita harus melakukan pendekatan khusus, dipanggil ke kantor atau kalau siswa laki-laki dihadapkan dengan guru laki-laki siswi perempuan dihadapkan dengan guru

perempuan, karena disini belum ada guru BP jadi semua guru/pendidik bertanggung jawab atas hal tersebut (Wawancara dengan G, 12 Januari 2023).”

2. Pengaruh Budaya Luar

Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci adalah sekolah yang terletak di tengah masyarakat. Tidak menutup kemungkinan santri Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci berbaur dengan masyarakat setempat. Dengan budaya-budaya yang ada, pergaulan dengan remaja masyarakat bisa berpengaruh terhadap karakter mereka. Sekolah hanya memiliki beberapa jam dari dua puluh empat jam yang mereka miliki untuk dididik. Dan mereka memiliki banyak waktu untuk berbaur dengan, masyarakat setempat dan itu berpengaruh terhadap pergaulan dan karakter mereka, peneliti juga yakin pengaruh lingkungan itu lebih besar dari pengaruh lainnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Gufra selaku santri kelas IX yang mengatakan:

“Saat jam istirahat biasanya kami keluar dari lingkungan pondok untuk membeli makanan yang ada di rumah warga setempat yang berjualan (Wawancara G, 16 Januari 2023).”

Dari faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung

komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dari guru mata pelajaran aqidah akhlak, pembina asrama pondok, dan guru lainnya. Sedangkan faktor penghambat dari komunikasi interpersonal berpengaruh dari siswa dan pengaruh dari luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Nurma Istikomah (2019), yang berjudul Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius *shidiq* siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi bentuk pelaksanaan aktivitas-aktivitas memberikan pengawasan, motivasi, memberi tugas, pembiasaan dan jujur dalam mengerjakan ujian harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester dan ulangan harian. (2) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius fathonah siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi bentuk- bentuk pelaksanaan aktivitas meliputi keteladanan,tanya jawab, pembiasaan rutin, penanaman melalui kerja kelompok unuk peserta didik berpikir kritis

dalam memecahkan suatu masalah dengan mandiri. (3) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius amanah siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi keteladanan , pembiasaan, hukuman dan nasehat. (4) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius tabligh siswa di MIN 3 Tulungagung meliputi pelaksanaan aktivitas nasehat, keteladanan dan memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan ketika bertutur kata kepada orang yang lebih tua (Istiqomah, 2019).

3. Upaya dalam Memaksimalkan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Fungsi guru sangat dominan dan menentukan, serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa/santri, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan cara berkomunikasi merupakan cara khusus yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk dapat memberikan pemahaman terhadap santri sehingga karakter religius

santri dapat meningkat.

Untuk memaksimalkan faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan melalui peneladanan dan memberikan contoh yang baik kepada santri (moral knowing) dalam pelaksanaan ibadah shalat, puasa dan berakhlak yang baik kepada kedua orang tua dan guru, saudara dan orang lain.

Sebagaimana peneliti mewawancarai kepala sekolah MTs yang mengatakan :

“Jika menyoalkan tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru kepada siswa, tentu guru memiliki tugas seperti memberika pengawasan, memberi nasehat dan memberikan pendidikan yang sifatnya mencerdaskan generasi anak bangsa. Namun, tugas tanggung jawab itu rentan terabaikan karena falsafah guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban penuh dalam menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab atas keprofesiannya (Wawancara dengan G, 12 Januari 2023).”

Hal ini juga diungkapkan Guru bidanf Aqidah akhlak, Ustadz Ahmad mengatakan:

“Falsafah yang tertanam dalam profesi guru bukanlah merupakan kalimat yang dianggap formalitas, ini menjadi kesaksian bahwa apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang akan diserap oleh muridnya untuk ditiru. Dengan demikian sebagai seorang guru bukan hanya mampu menjaga atau menjalankan tugasnya saja, melainkan diiringi dengan profesionalitasnya agar lebih terjaga dihadapan siswa karena ini merupakan tuntutan yang diamanahkan bagi seorang guru (Wawancara dengan A, 29 Januari 2023).”

Adapun upaya dalam memaksimalkan faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal yaitu dengan memberikan teladan

dan juga pengetahuan terhadap santri mengenai nilai-nilai keagamaan dan nasehat mengenai manfaat dari akhlak mulia dan juga akibat dari akhlak tercela sehingga terbangun dan berkembangnya pengetahuan santri terhadap akhlak yang mulia maupun tercela. Serta melakukan pengawasan lebih terhadap santri dalam lingkungan pondok pesantren dalam upaya meningkatkan karakter religius santri. Memberikan suatu penghargaan (reward) untuk pelaksanaan ibadah dan berakhlak yang baik bisa mengembangkan serta menumbuhkan semangat santri dalam menjalankan.

Dari upaya dalam memaksimalkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan teladan dan jugapengetahuan terhadap santri mengenai nilai-nilai keagamaan dan nasehat mengenai manfaat dari akhlak mulia dan juga akibat dari akhlak tercela sehingga terbangun dan berkembangnya pengetahuan santri terhadap akhlak yang mulia maupun tercela. Serta melakukan pengawasan lebih terhadap santri dalam lingkungan pondok pesantren dalam upaya meningkatkan karakter religius santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Bela Agustina (2020), yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter

Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung. Dengan hasil penelitian : (1) Guru aqidah akhlak menggunakan strategi memberi pesan/nasehat, (2) guru aqidah akhlak menggunakan strategi membimbing, (3) guru aqidah akhlak menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode ceramah, mengajar melalui cerita, dan tanya jawab, (4) komunikasi dengan menggunakan media, (5) guru aqidah akhlak dan orang tua/wali siswa bekerja sama dalam menjalin komunikasi secara informatif terhadap siswa (Saputri, 2020).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, karakter religius santri meningkat.
2. Dalam proses meningkatkan karakter religius santri, komunikasi interpersonal dilakukan di setiap pertemuan jam pelajaran aqidah akhlak dan di luar jam pelajaran jika ada waktu luang, tergantung dengan kondisinya.
3. Dari segi komunikasi maupun hubungan antara guru mata pelajaran aqidah akhlak/pembina dan santri tidak ada hambatan serius. Adapun faktor pendukung yang ditemukan oleh pendidik yaitu baik dari segi komunikasinya maupun hubungannya dengan santri terdapat kedekatan antara pendidik dengan santri sehingga mereka tidak ragu dalam menceritakan masalah mereka.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas penulis, maka penulis menyampaikan sedikit saran-saran berikut:

1. Bagi Madrasah, agar dapat lebih memperhatikan karakter

religius santri dengan lebih baik lagi dalam keseharian dipondok.

2. Bagi Guru, agar selalu melakukan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik atau santri dalam meningkatkan karakter religius..
3. Bagi Siswa atau santri, agar selalu melakukan komunikasi nterpersonal sesuaidengan kondisi dan waktu yang telah disediakan.



BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif. News.Ge*. Makassar: CV.syakir Media Press.
- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (1): 22–23. <https://doi.org/10.24176/ipp.v2i1.4312>.
- Amin, Alfauzan. 2022. "Implications Of Teacher Interpersonal Communication Ability On Student Learning Motivation In Islamic Religious Education Lessons During Pandemic". UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Annur, Dkk. 2018. "Penerapan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo." *Jurnal Tarbawi* 2 (2): 1.
- Azhar, Khoirul dan Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak". *Jurnal Al-Ta'dib* 10 (2) : 78.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "Perumusan Manajemen Strategi Pembedayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12 (1): 87.
- Fahmi, Muhammad Nahdi dan Sofyan Susanto. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan* 7(2): 87). <http://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1...>
- Gumelar, Herdiyan Maulana dan Gungum. 2013. *Psikologi Komunikasi Persuasif*. Jakarta.
- Harfin. 2020. "Peran Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMAN 15 Pangkep Desa Sabaru Kecamatan Liukang Tangayya Kabupaten Pangkep". Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Istikomah, Nurma. 2019. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Religius Di MIN 3 Tulungagung". IAIN Tulungagung.
- Jackson, Kristi, and Patricia Bazeley. 2019. *Qualitative Data Analysis with Nvivo*. New York: New York: Sage Publications.

- Khoirul Azhar, Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Jurnal Al-Ta'dib* 10 (2): 78.
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudiyah, Awaliyani dan Mulyadi. 2021. "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". *Jurnal Sekolah Dasar Islam* 2(1) : 3.
- Maulidiyah, Bahiyatul Lu'lu'ul,dkk. 2019. "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Perilaku Siswa MTs Nurul Jadid Surodinawan Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (3):32.
- Muzarofah, Tri Nuria. 2020. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan."
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Drs. Asrul Daulay.
Medan: Perdana Publishing.
- Pontoh, Widya. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak." *Jurnal Acta Diurna* 1 (1): 2.
- Pratiwi, Ika Wahyu. 2020. "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah". *Jurnal Psikologidan Pengembangan SDM* 9 (2): 34.
- Rifa, Ahmad dan Rosita Hayati. 2019. "Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2): 88.
- Ropiani. 2017. "Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MIN Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar." *Jurnal Nalar* 1 (2): 118.
- Saputri, Bela Agustina. 2020. "Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MIN 5 Tulungagung."
- Sugiono. 2013. *No Title Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*.

Edited by Ahmad Tanzeh. *Akademia Pustaka*. Tulungagung: Akademia Pustaka.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Korpri No. 100 Desa Sungai Jering, Kecamatan Penuh, Kabupaten Kerinci, Riau, Kepulauan Riau
Telp. (0740) 21100, Fax. (0740) 21114, Kode Pos 27112, Web: www.iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor In.31/D.1/PP.00.01/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197806052006041001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
NIP : 198805142020121006
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Teza Agriani
NIM : 1910201054
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa di ponpes Al-kahfi kalam madani kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 20 September 2022



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gedang Kecamatan Pemir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *OIS* /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 Januari 2023

Kepada Yth,

Kabupaten Kerinci

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Teza Agriani
NIM : 1910201054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **06 Januari 2023 s.d 06 Maret 2023.**



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI

معهد الكهف كلام مدني

PONDOK PESANTREN AL-KAHFI KALAM MADANI

NSP: 500315010010 NPSN: 70027399

SK IJIN OPERASIONAL: 364 TAHUN 2022 TANGGAL 02 MARET 2022

Sekretariat: Jl. Dusun Pinggir Bukit RT 001 Nomor 001 Desa Belui Tinggi Kec. Depati Tujuh Kab. Kerinci Prov. Jambi
HP: 082282398370 Email: alkahfikalammadani@gmail.com Kode Post: 37161



Nomor : B- 007 /PKPPS/-AKM/PP.00.7/1/2023 Belui Tinggi, 06 Januari 2023
Lampiran : -
Perilah : Memberi Izin Penelitian

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat direktur PPS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci Nomor In.31/D.1/PP.00.9/015/2023 Tanggal 06 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin.

Dengan ini kami Pimpinan Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci memberikan izin kepada sdr.

No	Nama	Nim	Program Studi
1.	Teza Agriani	1910201054	Pendidikan agama islam

Untuk pengumpulan data dan laporan tugas perkuliahan dengan judul skripsi "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX Di Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci"

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Belui tinggi, 06 Januari 2023
Pimpinan PONPES AKM

Ahmadi, S.Pd M.Si
NIY: 70027399270 11963 0101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI

معهد الكهف كلام مدني

PONDOK PESANTREN AL-KAHFI KALAM MADANI

NSP: 500315010010 NPSN: 70027399

SK IJIN OPERASIONAL: 364 TAHUN 2022 TANGGAL 02 MARET 2022

Sekretariat: Jl. Dusun Pinggir Bukit RT 001 Nomor 001 Desa Bukit Tinggi Kec. Depati Tujuh Kab. Kerinci Prov. Jambi
HP: 082282398370 Email: alkahfikalammadani@gmail.com Kode Pos: 37161



Nomor Surat:

B- 018 /PKPPS/-AKM/PP.00.7/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Teza Agriaini
NIM : 1910201054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S.1
Judul : "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci "

Telah selesai melaksanakan penelitian dari Tanggal 06 Januari s/d 06 Maret 2023 di Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci, guna melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul, "*Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al Kahfi Kalam Madani Kerinci*"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto majidin, 06 Maret 2023

PIMPINAN PONDOK,



AHMADI, S.Pd, M.Si

NIP. 70027399 27011963 0101

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak ada
1.	Proses pendekatan karakter religius dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal	Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	1. Mengamati Respon peserta didik 2. Mengamati Aktivitas Belajar 3. Mengamati Karakter Religius Santri	✓ ✓ ✓	
2.	Proses keefektifan komunikasi interpersonal guru Aqidah Akhlak dengan pendekatan karakter religius	Dengan Pendekatan Karakter Religius Santri Kelas IX Di Pondok Pesantren Al-	1. Mengamati Keterbatasan waktu 2. Mengamati Santri Yang Masih Memiliki Karakter Religius Yang Kurang Baik	✓ ✓	
3.	Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan karakter religius	Kahfi Kalam Madani Kerinci	1. Mengamati pesan komunikasi yang dirancang 2. Mengamati santri yang kurang memahami dalam melakukan komunikasi	✓ ✓	

K E R I N C I

KERANGKA DOKUMENTASI

No.	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	✓
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	✓
3.	Jumlah siswa/i Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	✓
4.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	✓
5.	Data guru bidang studi Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci	✓
6.	Perangkat pembelajaran guru bidang studi Aqidah Akhlak	✓
7.	Lembar penilaian kerja guru bidang studi Aqidah Akhlak	✓
8.	Hasil belajar siswa	✓
9.	Foto kegiatan proses belajar mengajar	✓

Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan Instrumen yang diajukan

Nama : Teza Agriani

NIM : 1910201054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

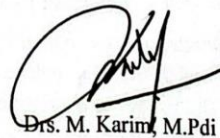
Judul : "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Kelas IX di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci"

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, 28 Desember 2022

Validator



Drs. M. Karim, M.Pdi

Lampiran :

A. Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTS

Informan : Govinda Setiady, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani

KerinciHari/Tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB-selesai.

1. Apakah pondok pesantren menyediakan sarana dan prasarana dalam melakukan komunikasi interpersonal guru?

Secara kelembagaan telah disediakan, untuk melakukan komunikasi interpersonal telah dijadwalkan sesuai dengan agenda pondok pesantren. Setiap apapun pembicaraan, apapun bentuk sejenis komunikasi guru dan pihak pondok juga memiliki agenda tertentu. Ada waktu tertentu yang khusus digunakan untuk melakukan komunikasi interpersonal.

2. Bagaimana upaya dalam menyiapkan strategi komunikasi interpersonal guru?

3. Sebenarnya kita melaksanakan komunikasi interpersonal tersebut tergantung dengan kondisinya. Misalnya kita rancang bagaimana planning nya lalu baru kita bentuk

komunikasi interpersonal antara pihak pimpinan pondok pesantren, kemudian pimpinan madrasah Ula, madrasah Wustha, dan madrasah Ulya, Yang nantinya dapat mengkrucut menjadi suatu keputusan secara kebersamaan. Kalau strateginya tentu ada planning nya dari setiap pimpinan.

4. Adakah kendala yang dihadapi dalam penyiapan komunikasi interpersonal guru?

Secara umum kendalanya ialah guru sangat sulit membangun komunikasi antara guru dengan gurunya. Seringkali seperti dalam melaksanakan rapat banyak yang belum berkesempatan hadir, padahal guru telah menyesuaikan waktu dengan kesibukan dari ustadz dan ustadzah yang ada di pondok. Misalnya, telah ditentukan waktu tertentu untuk dilaksanakannya rapat dalam pembentukan kurikulum. Namun, yang hadir hanya yang pada hari itu saja, dikarenakan ustadz dan ustadzah yang ada dipesantren tidak semata-mata hanya mengajar di pondok tersebut. Mungkin juga karena ada kegiatan yang ada dari luar. Mungkin itu yang menjadi keterhambatan dalam membangun komunikasi interpersonal tersebut.

5. Bagaimana bentuk strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam melakukan komunikasi interpersonal?

Guru aqidah akhlak telah melakukan strategi yang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal, karena selain mengajar di bidang studi aqidah

akhlak beliau juga menjabat sebagai wakil pimpinan yang berusaha ingin menghidupkan pondok pesantren, ingin membangun komunikasi dengan seluruh ustadz dan ustadzah yang ada di pondok terkait dengan bagaimana cara memajukan pondok pesantren dan bagaimana cara mengembangkan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

6. Bagaimana menurut ustadz mengenai strategi komunikasi interpersonal?

Menurut saya, strategi komunikasi interpersonal itu sangat diperlukan. Karena segala sesuatu itu harus ada strateginya. Misalnya ibaratkan visi dan misi, visi tanpa misi akan menjadi angan-angan, namun misi tanpa visi akan menjadi sia-sia. Apa gunanya kita bekerja jika tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan strategi, kalau kita ingin meraih sesuatu yang bagus dalam melakukan komunikasi interpersonal di pesantren, tentu harus ada strategi yang harus kita jalankan, yaitu dengan cara membangun per individunya terlebih dahulu. Kita tidak bisa mengharuskan seluruh ustadz dan ustadzah untuk mengikuti peraturan yang ada di pondok, kemudian terkait lagi dengan permasalahan-permasalahan yang ada di pondok, tentunya memang harus benar-benar membangun strategi yang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal ini.

7. Apakah strategi komunikasi interpersonal dapat membantu guru dalam meningkatkan karakter religius santri?

Sejauh yang kita pantau selama ini, besar kemungkinan dapat mempengaruhi karakter religius santri. Namun, itu semua tidak cukup dengan hanya melakukan strategi komunikasi interpersonal saja, harus juga diiringi dengan pembinaan khusus dari ustadz dan ustadzah supaya nantinya mampu memberikan pengaruh

lebih terhadap santri yang nantinya nilai religius itu lebih meresap terhadap diri santri.

8. Apakah strategi komunikasi interpersonal dapat memberikan dampak bagi guru dan santri?

Komunikasi interpersonal tentu dapat memberi dampak pada santri dan guru. Dalam salah satunya kalau tidak ada komunikasi antara internal guru itu juga susah menurut saya, apalagi kita di lembaga.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK

Informan : Ahmad Abuimin

Jabatan : Guru bidang studi aqidah akhlak

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani

KerinciHari/Tanggal : Minggu, 29 Januari 2023

Waktu : 11.00 WIB-selesai.

1. Strategi apa yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam melakukan komunikasi interpersonal?

Kalau saya pribadi, biasanya saya melakukan komunikasi interpersonal tidak di tempat umum, melainkan secara privat atau pribadi. Misalnya, setiap ada seorang santri yang bermasalah akan dipanggil dan masuk ke dalam ruangan kantor atau asrama, dengan memberi saran terlebih dahulu terhadap santri, dengan mendekati diri terhadap santri, memberikan kasih sayang, lalu dengan memberikan pemahaman terhadap santri tersebut.

2. Bagaimana penyusunan pesan (pemilihan kata dan kalimat) agar dapat diterima oleh santri?

Dengan menggunakan tata bahasa yang benar agar mudah dipahami oleh santri.

3. Apa persiapan ustadz sebelum melakukan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan karakter religius terhadap santri?

Dengan mengajarkan santri secara individu, dengan mengajar secara detail dari hal yang terkecil sampai terbesar. Seperti dengan melakukan komunikasi secara tertutup agar santri lebih leluasa dalam berkomunikasi.

4. Bagaimana cara ustadz menyamakan pemahaman dengan santri?

Dengan cara mempraktikkan langsung, karena seorang siswa akan santri akan mencontoh kita. Seperti dalam melakukan shalat, jika seorang santri melihat bagaimana cara kita kita melaksanakan shalat yang baik dan benar, maka santri akan mudah menyerap dan mempraktikkan secara langsung.

5. Kapan saja waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal tersebut dilakukan?

Selain dari jam belajar, komunikasi tersebut bebas untuk dilakukan. Seperti setelah maghrib, selesai santri mengaji akan ada yang namanya pengarahan terhadap santri, setelah isya', dan jam istirahat.

6. Bagaimana respon santri dalam melaksanakan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan karakter religius?

Santri senang setelah dilakukannya komunikasi interpersonal, tanggapan santri jadi mudah, seperti dalam melakukan tanya jawab santri akan berani bertanya. Dan menjadi lebih memberanikan diri

setelah diberikan pengarahan dan motivasi terhadap santri.

7. Apa yang menjadi kendala ustadz dalam melakukan komunikasi interpersonal?

Terdapatnya santri yang memiliki cara pemahaman yang berbeda.

8. Bagaimana solusi ustadz dalam mengatasi kendala tersebut?

Dengan meminta saran atau pendapat dari ustadz dan ustadzah yang lain. Kemudian dengan mengajak berkomunikasi dengan guru guru yang lain lalu dengan menghadirkan siswa atau santri yang bermasalah.

9. Bagaimana karakter religius santri setelah melakukan komunikasi interpersonal?

Setelah dilakukannya komunikasi interpersonal santri berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Contoh dari yang sebelumnya santri banyak yang keluar dari lingkungan pondok, dengan kita mendekatkan diri terhadap santri secara satu persatu santri menjadi lebih nurut dengan tidak keluar dari lingkungan pondok.

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI KELAS IX

Informan : Gufra

Jabatan : Santri

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Hari/Tanggal : Senin, 16

Januari 2023 Waktu :

13:00 WIB-selesai.

1. Apa saja karakter religius yang anda ketahui?

Seperti yang saya ketahui, karakter religius adalah karakter keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Seperti melakukan shalat berjamaah dan melaksanakan tadarus.

2. Kegiatan apa saja yang biasa anda lakukan di pondok?

Mengaji, menghafal Al-Qur'an melakukan shalat dhuha, muhadaroh, yasinan,bershalawat, saling membantu teman.

3. Bagaimana cara anda menerapkan karakter religius?

Dengan saya melakukan semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok.

4. Menurut anda, apa pentingnya berkomunikasi?

Menurut saya, komunikasi itu sangat penting. Karena tanpa adanya

komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian seseorang. Hal ini tentunya akan berdampak pada kepribadian siswa/santri. Mengingat kenyataan sekarang ini merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi.

5. Bagaimana anda berkomunikasi dengan teman-teman?

Sejauh ini saya sudah melakukan komunikasi dengan baik terhadap teman-teman saya di pondok. Saya telah melakukan komunikasi dengan sebagaimana layaknya seorang santri terhadap sesama teman.

6. Bagaimana anda berkomunikasi dengan guru?

Sejauh ini saya juga sudah melakukan komunikasi dengan baik terhadap guru saya. Berbicara dengan sopan santun dan secara terhormat saat berkomunikasi dengan guru.

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI KELAS IX

Informan : Atul Maulida

Jabatan : Santriwati

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam

Madani KerinciHari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Waktu : 13:20 WIB-selesai.

1. Apa saja karakter religius yang anda ketahui?

Seperti yang saya ketahui, karakter religius adalah karakter keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti melakukan shalat berjamaah dan melaksanakan kegiatan tadarus.

2. Kegiatan apa saja yang biasa anda lakukan di pondok?

Seperti tadarus, menghafal Al-Qur'an, renungan, shalawatan, saling membantu teman satu sama lain, dan lain sebagainya.

3. Bagaimana cara anda menerapkan karakter religius?

Dengan saya melakukan semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok. Seperti saya melakukan shalat dhuha berjamaah di mushala, tadarus setiap pagi hari.

4. Menurut anda, apa pentingnya berkomunikasi?

Menurut saya, komunikasi itu sangat penting. Karena tanpa adanya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian seseorang terhadap santri.

5. Bagaimana anda berkomunikasi dengan teman-teman?

Selama ini saya sudah melakukan dengan baik terhadap teman-teman saya di pondok. Saya telah melakukan komunikasi dengan sebagaimana layaknya seorang santri terhadap sesama teman.

6. Bagaimana anda berkomunikasi dengan guru?

Selama ini saya juga sudah berkomunikasi dengan baik terhadap guru saya. Berbicara dengan sopan santun dan secara terhormat saat berkomunikasi dengan guru.



TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI KELAS IX

Informan : Alif

Jabatan : Santri

Tempat : Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani

KerinciHari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Waktu : 13:40 WIB-selesai.

1. Apa saja karakter religius yang anda ketahui?

Seperti yang saya ketahui, karakter religius adalah karakter keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti melakukan shalat berjamaah dan melaksanakan kegiatan tadarus.

2. Kegiatan apa saja yang biasa anda lakukan di pondok?

Mengaji, menghafal Al-Qur'an, melakukan shalawat, melaksanakan shalat dhuha, muhadaroh, yasinan, renungan, saling membantu sesama teman, dan lain sebagainya.

3. Bagaimana cara anda menerapkan karakter religius?

Dengan melakukan semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok.

4. Menurut anda, apa pentingnya berkomunikasi?

Menurut saya, komunikasi itu sangat penting. Karena tanpa adanya

komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian seseorang. Hal ini tentunya akan berdampak pada kepribadian siswa atau santri. Melihat kenyataan sekarang ini, merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja, maka dari itu perlu adanya komunikasi.

5. Bagaimana anda berkomunikasi dengan teman-teman?

Sejauh ini saya sudah melakukan dengan baik terhadap teman-teman saya di pondok. Saya telah melakukan komunikasi dengan baik sebagaimana layaknya seorang santri terhadap sesama teman.

6. Bagaimana anda berkomunikasi dengan guru?

Sejauh ini saya juga sudah berkomunikasi dengan baik terhadap guru saya. Berbicara dengan sopan santun dan secara terhormat saat berkomunikasi dengan guru.

DOKUMENTASI



Dokumentasi : Kepala Sekolah MTs



Dokumentasi : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak



Dokumentasi : Santri Kelas IX



Dokumentasi : Santriwati Kelas IX



Dokumentasi : Santri Kelas IX



Dokumentasi : Proses Komunikasi Interpersonal

Riwayat Hidup Penulis

A. Keterangan Diri

1. Nama : Teza Agriani
2. Tempat/Tgl Lahir : Sungai Lambai, 13 Agustus 2001
3. NIM : 1910201054
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Semumu, Kec. Depati VII, Kab. Kerinci
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 153/III SEMUMU Lulus Tahun 2013
 - b. SMPN 1 KOTA SUNGAI PENU Lulus Tahun 2016
 - c. MAN 1 KOTA SUNGAI PENUH Lulus Tahun 2019

B. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Adi Parman
2. Nama Ibu : Sasmarita
3. Alamat : Semumu